

Pendampingan dan Bimtek Penyusunan Renstra Bumdes Maju Jaya Desa Sumber Makmur Kecamatan Takisung Kabupaten Tala

Iqbal Firdausi¹, RR. Siti Munawaroh², Lisandri³, Safriansyah⁴

^{1,2,3,4}STIE INDONESIA BANJARMASIN

Email Korespondensi: iqbal@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstrak

Mengembangkan usaha pada bidang-bidang lain yang layak diusahakan dan mengembangkan usaha lain tersebut tidak saja memerlukan modal yang cukup, tetapi juga kwaitampilan dan keterampilan manajerial pengelola. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penyuluhan dengan metode FGD dan bimbingan teknis. Peserta adalah pimpinan dan pengurus BUMDes, ditambah dengan Pembina dari pemerintahan desa dan tokoh masyarakat pemerhati perkembangan BUMDes. Bimbingan teknis kepada pengelola BUMDes Maju Jaya ini bersifat integratif dan berkelanjutan. Pada ini, terlebih dahulu dikenalkan tentang manajemen strategik dan pentingnya renstra BUMDes. Selanjutnya pengelola BUMDes diharapkan memahami dan dapat menerapkan bahwa untuk menjalankan bisnis dengan baik diperlukan rencana yang matang, detil dan logis. Berdasarkan pemahaman tersebut, pengelola BUMDes akan termotivasi mempelajari dan memahami bahwa untuk menjalankan bisnis agar berhasil, diperlukan manajemen strategik dan dokumen renstra sebagai cetak biru rencana pengembangan jangka menengah dan jangka Panjang. Membuat renstra secara lengkap memerlukan pengetahuan dan keterampilan teknis lainnya, yang akan diberikan pada kegiatan-kegiatan berikutnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian bimbingan teknis kepada pengelola BUMDes Maju Jaya yang bersifat integratif dan berkelanjutan. Untuk menjalankan bisnis yang baik dan berhasil diperlukan berbagai komponen pengetahuan dan keterampilan yang akan membentuk manajemen strategik.

Abstract

Developing businesses in other fields that are feasible to work on and developing these other businesses requires not only sufficient capital, but also the managerial skills and skills of the managers. This community service is carried out by using an extension approach with the FGD method and technical guidance. Participants are BUMDes leaders and administrators, plus coaches from village administration and community leaders who are observers of BUMDes development. Technical guidance for the managers of BUMDes Maju Jaya is integrative and sustainable. At this point, the strategic management and importance of the BUMDes strategic plan are first introduced. Furthermore, BUMDes managers are expected to understand and be able to implement that in order to run a business properly, a mature, detailed and logical plan is needed. Based on this understanding, BUMDes managers will be motivated to learn and understand that in order to run a business to be successful, strategic management and strategic planning documents are needed as a blueprint for medium and long-term development plans. Making a complete renstra requires knowledge and other technical skills, which will be provided in the following activities.

This community service activity is in the form of providing technical guidance to the managers of BUMDes Maju Jaya which is integrative and sustainable. To run a good and successful business, various components of knowledge and skills are needed that will form strategic management.

Keywords: BUMDes, FGD, Strategic Management

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan pemerintah melaksanakan program desa mandiri, diantaranya dengan menyediakan stimuli dana desa, dan mendorong pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Gerakan ini berguna dalam mewujudkan gerakan nasional yaitu terciptanya 5.000 desa mandiri dengan diberikannya dana desa yang diantaranya akan digunakan untuk mengembangkan permodalan BUMDes. Untuk itu pemerintah Indonesia melaksanakan amanat UU No. 6/2014 tentang Desa dengan pengalokasian dana desa dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2015 jumlah dana desa sebesar Rp 20,8 triliun, di tahun 2016 Rp 46,8 triliun, di tahun 2017 Rp 60 triliun, di tahun 2018 Rp 111 triliun, dan di tahun 2019 mencapai angka Rp 113 triliun.

Di Kabupaten Tanah Laut terdapat 86 BUMDes yang sudah terbentuk, namun baru 11 BUMDes yang aktif. Dari sebelas yang aktif tersebut, hanya ada dua BUMDes yang telah signifikan menyumbang Pendapatan Asli Desa (PADes) yaitu di Desa Bumi Jaya sebesar Rp 16 juta pertahun dan Desa Bukit Mulia sebesar Rp 40-50 juta pertahun (portal.tanahlautkab.go.id,2020). Hal ini menunjukkan masih banyak BUMDes di Kabupaten Tanah Laut yang perlu dibina dan dikembangkan agar terjadi peningkatan aktifitas sekaligus produktifitas BUMDes sebagai katalisator penggerak perekonomian desa.

Desa Sumber Makmur, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut telah berdiri BUMDes dengan nama BUMDes Maju Jaya. BUMDes ini telah aktif sejak awal tahun 2020, dan mulai beroperasi dengan modal Rp. 80.000.000,- yang bersumber dari Dana Desa. Pada saat ini BUMDes memanfaatkan sebagian modal tersebut untuk usaha peternakan penggemukan Sapi. Dipilihnya usaha ini, karena masyarakat di desa tersebut telah lama berusaha dalam penggemukan sapi selain usaha pertanian dan perkebunan mandiri. Mengingat peran strategis BUMDes Maju Jaya di desa Sumber Makmur, tentu saja tidak cukup hanya mengandalkan usaha penggemukan sapi yang perputaran modalnya sangat lambat, sementara potensi lainnya masih banyak yang bisa dikembangkan di desa ini, maka diperlukan pengembangan usaha-usaha lainnya yang menguntungkan secara ekonomis. Namun untuk mengembangkan usaha tersebut diperlukan kesiapan pengelola BUMDes dalam menggali dan mengkaji kelayakan usaha yang akan dikembangkan, termasuk di dalamnya upaya menarik kerjasama pihak eksternal baik pihak pemerintah, maupun swasta. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, ditemukan kenyataan BUMDes Maju Jaya belum menjadi salah satu BUMDes yang mampu memberikan kontribusi kepada PADes. Hal ini dapat dimaklumi mengingat keberadaan BUMDes yang masih baru, dan hanya memiliki satu mata usaha. Sebagai organisasi usaha yang masih baru, BUMDes Maju Jaya belum memiliki dokumen Rencana Strategis (renstra) yang menjadi pedoman menjalankan UBMDes.

Untuk mengembangkan usahanya, BUMDes Maju Jaya perlu mengembangkan usahanya pada bidang-bidang lain yang layak diusahakan, sedangkan untuk mengembangkan usaha lain tersebut tidak saja memerlukan permodalan yang cukup, tetapi juga kesiapan dan keterampilan manajerial pengelolanya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diperlukan pendampingan akademis bagi pengelola BUMDes dalam mengembangkan kemampuan manajerialnya melalui Bimbingan Teknis Pengelolaan BUMDes, dengan memberikan pemahaman dan transfer keterampilan dalam membuat Rencana Strategis (Renstra) BUMDes.

Perencanaan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Perencanaan strategis adalah rencana-rencana yang berguna bagi perusahaan untuk melihat ke depan, mengalokasikan sumber daya, memfokuskan pada *key point* dan menyiapkan diri terhadap peluang dan masalah ([Hunt, 2013](#)).

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penyuluhan dengan metode FGD dan bimbingan teknis. Peserta adalah pimpinan dan pengurus BUMDes, ditambah dengan Pembina dari pemerintahan desa dan tokoh masyarakat pemerhati perkembangan BUMDes.

Berdasarkan metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, maka luaraan (outcome) yang diharapkan adalah:

1. Pengelola mengenal dan memahami tujuan dan pentingnya manajemen strategic dan renstra;
2. Pengelola mampu mengidentifikasi komponen-komponen penting dalam renstra;
3. Pengelola termotivasi untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan pendukung lainnya untuk membangun manajemen strategik;
4. Pengelola mampu membuat renstra secara sederhana, dan selanjutnya dikembangkan setelah mendapatkan pemahaman lebih baik terhadap pengetahuan dan keterampilan lainnya yang akan dilakukan pada kegiatan bemtek berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah kegiatan solusi permasalahan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. FGD: tentang visi dan misi, pemetaan kondisi sekarang dan kondisi yang diharapkan, identifikasi potensi desa, permasalahan, serta peluang pengembangannya;
2. Ceramah – presentasi: pentingnya manajemen strategik dan dokumen renstra;
3. Pemberian motivasional: contoh-contoh keberhasilan BUMDes yang telah memiliki renstra

Bimbingan teknis kepada pengelola BUMDes Maju Jaya ini bersifat integratif dan berkelanjutan. Pada ini, terlebih dahulu dikenalkan tentang manajemen strategik dan pentingnya renstra BUMDes. Selanjutnya pengelola BUMDes diharapkan memahami dan dapat menerapkan bahwa untuk menjalankan bisnis dengan baik diperlukan rencana yang matang, detil dan logis. Berdasarkan pemahaman tersebut, pengelola BUMDes akan termotivasi mempelajari dan memahami bahwa untuk menjalankan bisnis agar berhasil, diperlukan manajemen strategik dan dokumen renstra sebagai cetak biru rencana pengembangan jangka menengah dan jangka Panjang. Membuat renstra secara lengkap memerlukan pengetahuan dan keterampilan teknis lainnya, yang akan diberikan pada kegiatan-kegiatan berikutnya, yaitu:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian bimbingan teknis kepada pengelola BUMDes Maju Jaya yang bersifat integratif dan berkelanjutan. Untuk menjalankan bisnis yang baik dan berhasil diperlukan berbagai komponen pengetahuan dan keterampilan yang akan membentuk manajemen strategik. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut kegiatan ini, masih perlu diberikan pemahaman dan bimbingan teknis terkait sebagai berikut.

1. Visi dan misi serta rencana strategis yang akan menjadi dasar acuan pengelolaan BUMDes;
2. Pemetaan potensi, masalah, dan peluang pengembangan BUMDes;
3. Pemahaman terhadap studi kelayakan usaha;
4. Pemahaman terhadap Manajemen Pemasaran;
5. Pemahaman terhadap Manajemen Keuangan dan Akuntansi;
6. Pemahaman tentang Organisasi dan tata laksanaanya.

PENUTUP

Langkah-langkah kegiatan solusi permasalahan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. FGD: tentang visi dan misi, pemetaan kondisi sekarang dan kondisi yang diharapkan, identifikasi potensi desa, permasalahan, serta peluang pengembangannya;
2. Ceramah – presentasi: pentingnya manajemen strategis dan dokumen renstra;
3. Pemberian motivasional: contoh-contoh keberhasilan BUMDEs yang telah memiliki renstra

Bimbingan teknis kepada pengelola BUMDes Maju Jaya ini bersifat integratif dan berkelanjutan. Pada ini, terlebih dahulu dikenalkan tentang manajemen strategis dan pentingnya renstra BUMDes. Selanjutnya pengelola BUMDes diharapkan memahami dan dapat menerapkan bahwa untuk menjalankan bisnis dengan baik diperlukan rencana yang matang, detil dan logis. Berdasarkan pemahaman tersebut, pengelola BUMDes akan termotivasi mempelajari dan memahami bahwa untuk menjalankan bisnis agar berhasil, diperlukan manajemen strategis dan dokumen renstra sebagai cetak biru rencana pengembangan jangka menengah dan jangka Panjang. Membuat renstra secara lengkap memerlukan pengetahuan dan keterampilan teknis lainnya, yang akan diberikan pada kegiatan-kegiatan berikutnya, yaitu:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian bimbingan teknis kepada pengelola BUMDes Maju Jaya yang bersifat integratif dan berkelanjutan. Untuk menjalankan bisnis yang baik dan berhasil diperlukan berbagai komponen pengetahuan dan keterampilan yang akan membentuk manajemen strategis. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut kegiatan ini, masih perlu diberikan pemahaman dan bimbingan teknis terkait sebagai berikut.

7. Visi dan misi serta rencana strategis yang akan menjadi dasar acuan pengelolaan BUMDes;
8. Pemetaan potensi, masalah, dan peluang pengembangan BUMDes;
9. Pemahaman terhadap studi kelayakan usaha;
10. Pemahaman terhadap Manajemen Pemasaran;
11. Pemahaman terhadap Manajemen Keuangan dan Akuntansi;
12. Pemahaman tentang Organisasi dan tata laksanaanya.

REFERENSI

- Hagel, J. (2014). How to better connect planning, forecasting, and budgeting. *Journal of Accountancy*, 217(4), 20.
- Hunt, S. D. (2013). A general theory of business marketing: R-A theory, Alderson, the ISBM framework, and the IMP theoretical structure. *Industrial Marketing Management*, 42(3), 283-293. doi:10.1016/j.indmarman.2013.02.002
- Kotler, P., Burton, S., Deans, K., Brown, L., & Armstrong, G. (2015). *Marketing*: Pearson Higher Education AU.

- Kotler, P., & Zaltman, G. (1971). Social Marketing: An Approach to Planned Social Change. *Journal of Marketing, Vol. 35, No. 3 (Jul., 1971)*, pp. 3-12.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2002). The competitive advantage of corporate.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2005). *Essentials of entrepreneurship and small business management*: Pearson/Prentice Hall.